

Investment Weekly Highlights

19-07-2021

Pekan Lalu

Indikator Utama	9-Jul-21	16-Jul-21	%
IHSG	6,039.8	6,072.5	0.5
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	10,178.1	9,322.7	-8.4
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-538.4	1,891.3	
BINDO Index	298.1	300.3	0.7
USD/IDR	14,528	14,498	0.2

Pergerakan Saham Sektoral

Kode	Sektor	%
IDXHLTH	Kesehatan	2.7
IDXFIN	Keuangan	2.1
IDXNCYC	Barang konsumen primer	0.8
IDXENER	Energi	0.7
IDXINFRA	Infrastruktur	0.2
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-0.2
IDXINDUS	Perindustrian	-0.4
IDXPROP	Properti & real estat	-0.6
IDXBASIC	Barang baku	-1.5
IDXCYC	Konsumen non-primer	-2.9
IDXTECH	Teknologi	-3.2

Pekan Ini

Kalender Ekonomi

Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	23 Jul	PMI manufaktur & jasa
Indonesia	22 Jul	Rapat Bank Indonesia

Data inflasi bulan Juni menunjukkan lonjakan inflasi bulanan tertinggi sejak tahun 2008, CPI (Jun) tumbuh 0.9% MoM menjadi 5.4% YoY, dimana rilis data ini lebih tinggi dibandingkan estimasi 0.5% MoM dan 4.9% YoY. Sepertiga dari kenaikan inflasi disumbang oleh kenaikan harga mobil bekas, dan juga didorong oleh *rebound* harga kategori yang terkait dengan pembukaan ekonomi seperti biaya inap hotel, penyewaan mobil dan tiket pesawat. Gubernur Fed Jerome Powell dan Menteri Keuangan AS Janet Yellen kembali menyatakan lonjakan inflasi bersifat sementara karena faktor proses pembukaan kembali ekonomi. Inflasi diperkirakan tetap tinggi beberapa bulan ke depan dan kemudian akan mengalami moderasi. Powell juga menyatakan pemulihan sektor tenaga kerja belum maksimal sehingga stimulus moneter tetap diperlukan. Indeks S&P 500 ditutup turun 0.97% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y turun dari 1.36% ke 1.29%. Sementara itu OPEC mencapai kesepakatan untuk meningkatkan produksi minyak sebesar 400 ribu barel per hari, dengan target untuk mencapai level produksi pre-pandemi di September 2022.

Pasar saham kawasan Asia bergerak positif pekan lalu, di mana indeks MSCI Asia Pacific menguat 1.40%. Sentimen pasar Asia membaik didukung oleh keputusan bank sentral China untuk memangkas *Reserve Requirement Ratio* yang direspon oleh pasar sebagai potensi kebijakan yang menjadi lebih akomodatif. Selain itu disetujuinya akuisisi perusahaan teknologi Sogou oleh Tencent juga mengangkat sentimen pasar terhadap sektor teknologi China yang sempat terpukul pasca investigasi anti-monopoli. Data ekonomi China juga menunjukkan pemulihan di mana PDB Q2-2021 tumbuh 7.9% YoY, serta data penjualan ritel dan produksi industri (Jun) tumbuh lebih tinggi dibandingkan estimasi, masing-masing sebesar 12.1% YoY dan 8.3% YoY.

Di pasar domestik, neraca perdagangan kembali mencatat surplus USD1.3 miliar di Juni, didukung oleh ekspor yang tumbuh 54.43% YoY dan impor tumbuh 60.12% YoY. IHSG menguat 0.54% pekan lalu dengan investor asing mencatat pembelian bersih IDR1.89 triliun. Pasar obligasi juga menguat 0.74% dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10Y.

Rapat Bank Indonesia akan menjadi perhatian untuk pekan ini. Konsensus pasar memperkirakan suku bunga acuan akan tetap dipertahankan pada 3.5%. Pada rapat sebelumnya Gubernur BI mengindikasikan tidak ada pemangkasan suku bunga lagi ke depannya. Namun pemulihan ekonomi yang melemah karena kondisi PPKM dapat memicu pembicaraan terkait pemangkasan suku bunga. Di sisi lain, stabilitas Rupiah dapat terganggu dengan adanya pemangkasan suku bunga lebih lanjut.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeinvestmentmgt.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.